

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan institusi strategis yang berperan dalam mendukung pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi. Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan penguatan budaya literasi. Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan menjadi institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan informasi masyarakat. Sebagai sumber informasi, perpustakaan memainkan peran sentral dalam mendukung pendidikan, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya (Sanjiwani et al., 2024). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi karya tulis dan cetak, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan yang relevan dan terpercaya. Melalui layanan informasi yang terkelola secara sistematis, perpustakaan membantu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, mendorong budaya literasi, serta mendukung terciptanya masyarakat yang berpengetahuan dan berdaya saing.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat vital dalam membangun perubahan sosial budaya masyarakat, karena beragam informasi dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat melalui perpustakaan, mulai dari informasi ilmiah, sejarah, hingga informasi populer (Endarti et al., 2022). Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi untuk membantu memperoleh pengetahuan dan

informasi. Ketersediaan dan keterbukaan akses terhadap berbagai jenis informasi tersebut menjadikan perpustakaan sebagai ruang pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi dalam membentuk pola pikir kritis, meningkatkan wawasan, serta mendorong tumbuhnya budaya literasi dan apresiasi terhadap nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan. Hal ini tentunya menuntut adanya peningkatan dalam kualitas perpustakaan yang berkelanjutan. Peningkatan tersebut harus tercermin dalam kualitas layanan, kelengkapan koleksi, kompetensi tenaga perpustakaan, inovasi program literasi, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Perpustakaan menjadi sarana utama dalam menunjang kelengkapan fasilitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Keberadaan perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan yang setara bagi peserta didik, pendidik maupun masyarakat untuk sumber belajar yang mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sutarno NS (2018) menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang berperan penting dalam mendukung proses pendidikan formal dan nonformal melalui penyediaan informasi yang relevan, akurat, dan berkelanjutan. Tentunya keberadaan perpustakaan harus memperhatikan standar nasional perpustakaan. Standar nasional perpustakaan digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar ini berfungsi sebagai pedoman untuk menjamin mutu layanan, keseragaman pengelolaan, serta berkelanjutan peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan peningkatan kualitas literasi masyarakat secara nasional.

Standar Nasional Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan memperkuat eksistensi perpustakaan di tengah perkembangan kebutuhan informasi masyarakat. Penerapan standar ini menjadi landasan dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan agar berjalan secara profesional, terukur, dan berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi enam komponen utama, yaitu standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan. Penerapan standar ini mendorong terciptanya tata kelola perpustakaan yang efektif, sehingga layanan informasi yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka secara optimal. Standar Nasional Perpustakaan menjadi acuan dalam peningkatan informasi untuk mendukung akses yang lebih luas dan cepat. Adanya penerapan standar yang konsisten, keberadaan perpustakaan mampu bertransformasi menjadi ruang belajar yang inklusif, adaptif dan inovatif.

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah mencakup beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Standar koleksi perpustakaan menekankan pada ketersediaan bahan pustaka yang beragam, relevan dengan kurikulum, mutakhir, serta mendukung kebutuhan pembelajaran peserta didik dan pendidik. Standar sarana dan prasarana mengatur pemenuhan fasilitas fisik dan penunjang yang layak, aman, dan nyaman guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Standar pelayanan perpustakaan diarahkan pada penyediaan layanan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka, sehingga

dapat meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan. Standar tenaga perpustakaan menegaskan pentingnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kualifikasi, dan profesionalisme dalam mengelola perpustakaan. Selanjutnya, standar penyelenggaraan perpustakaan mengatur aspek kelembagaan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan perpustakaan agar selaras dengan tujuan pendidikan sekolah/madrasah. Adapun standar pengelolaan perpustakaan menekankan pada proses manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Melalui standar ini, keberadaan perpustakaan sebagai pusat layanan informasi dan kebutuhan informasi semakin kompleks (Novita, 2025).

Eksistensi perpustakaan sekolah tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan standar utama pengelolaan perpustakaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai komponen pendukung, seperti inovasi dan kreativitas layanan perpustakaan, tingkat kegemaran membaca peserta didik, serta perkembangan indeks pembangunan literasi sebagai indikator keberhasilan budaya literasi di lingkungan pendidikan (Nurjaya, 2020; Wisudariani, 2023). Perpustakaan yang dikelola secara inovatif menunjukkan eksistensinya bukan hanya sebagai ruang fisik penyimpanan bahan pustaka, tetapi sebagai institusi yang memiliki peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran. Eksistensi perpustakaan tercermin dari kemampuannya bertransformasi menjadi pusat sumber belajar yang dinamis, adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pengguna, serta mendorong partisipasi aktif warga sekolah. Melalui pengelolaan yang inovatif, perpustakaan mampu menghadirkan layanan, koleksi, dan program literasi yang relevan, sehingga keberadaannya dirasakan secara nyata dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan budaya

literasi serta peningkatan kualitas pembelajaran. Sutarno NS (2006) menegaskan bahwa inovasi dalam layanan dan program perpustakaan membuat perpustakaan lebih relevan dengan kebutuhan pemustaka dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pengembangan layanan berbasis teknologi informasi dan literasi digital memperkuat eksistensi perpustakaan dalam menjawab tantangan era digital, sekaligus mendukung pembelajaran kolaboratif.

Sejalan dengan hal tersebut, perpustakaan sekolah memiliki posisi strategis dalam mendukung proses pendidikan dan pembentukan budaya literasi di lingkungan satuan pendidikan. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi wahana yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan penguatan literasi peserta didik melalui penyediaan berbagai sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah yang dikelola secara profesional mampu menjadi ruang belajar alternatif yang mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif melalui berbagai sumber belajar yang relevan dengan kurikulum. Dukungan teknologi dan media pembelajaran digital memungkinkan peserta didik belajar secara lebih mandiri serta memperluas akses terhadap sumber informasi pendidikan (Wirahyuni et al., 2022). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bacaan, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang aktif dalam memfasilitasi kegiatan membaca, penelusuran informasi, diskusi, dan pengembangan kemampuan literasi peserta didik secara berkelanjutan. Pemanfaatan perpustakaan secara optimal melalui dukungan sarana, layanan, dan program literasi yang terencana dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memperkuat budaya literasi di sekolah. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat

penyimpanan koleksi bacaan, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang aktif dalam mendukung proses pembelajaran dan penguatan budaya literasi di sekolah. Pengelolaan perpustakaan yang profesional, didukung oleh pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang beragam, memungkinkan terciptanya interaksi edukatif yang mendorong peserta didik untuk membaca, mencari informasi, berdiskusi, serta merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terbukti memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar serta mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan interaktif (Sutama et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan memiliki peran strategis dalam membangun budaya belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu, kolaborasi antara pustakawan, guru, dan peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), perpustakaan sekolah dituntut untuk berperan sebagai penggerak utama kegiatan literasi. Pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan menjadi prasyarat agar perpustakaan mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar dan wahana pengembangan literasi peserta didik. Pemenuhan tersebut meliputi standar koleksi bacaan yang digunakan oleh siswa, sarana dan prasarana, pelayanan, program literasi sekolah dan penyelenggaraan perpustakaan. Pemenuhan standar tersebut menjadi landasan penting bagi perpustakaan sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar dan wahana pengembangan literasi peserta didik.

Perpustakaan sekolah memiliki eksistensi yang strategis dalam mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui penyediaan sumber bacaan, fasilitas belajar, serta pengelolaan berbagai kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang rekreasi edukatif yang mendorong tumbuhnya minat baca dan budaya literasi peserta didik. Pada SMP di Kecamatan Seririt, perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bacaan yang beragam, baik fiksi maupun nonfiksi, serta didukung oleh ruang baca untuk menunjang aktivitas literasi di luar kegiatan pembelajaran kelas.

Eksistensi perpustakaan pada SMP di Kecamatan Seririt tidak hanya dimaknai sebagai keberadaan fisik maupun kelengkapan administrasi semata, tetapi tercermin dari perannya sebagai pusat sumber belajar yang mampu mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pengembangan inovasi, kreativitas, serta layanan literasi berbasis teknologi guna meningkatkan minat dan kegemaran membaca peserta didik. Artika (2021) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola secara adaptif dan inovatif memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan budaya literasi dan peningkatan minat baca siswa.

Perpustakaan yang dikelola secara inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kaya literasi. Pentingnya pengelolaan sarana dan lingkungan sekolah berbasis literasi sebagai bagian dari upaya mendukung kegiatan literasi sekolah (Martha et al, 2021). Pengelolaan lingkungan yang kaya literasi tidak hanya menyediakan sumber bacaan, tetapi juga menciptakan kondisi yang dapat mendorong minat baca dan semangat belajar siswa. Keberadaan perpustakaan yang

dikelola secara optimal, didukung sarana yang memadai serta program literasi yang berkelanjutan, dapat menjadi salah satu komponen penting dalam memperkuat implementasi GLS di sekolah. Pandangan tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa eksistensi perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fisik perpustakaan, tetapi juga oleh kemampuan perpustakaan dalam menyediakan layanan, koleksi, sarana, teknologi, dan program yang terintegrasi dengan kegiatan literasi sekolah.

Eksistensi perpustakaan sekolah menjadi aspek penting dalam mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya penguatan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai fasilitas penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang berperan dalam mengembangkan kegiatan literasi melalui pengelolaan layanan, ketersediaan koleksi, serta dukungan tenaga perpustakaan. Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah diharapkan memenuhi standar nasional perpustakaan yang meliputi aspek koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Selain itu, keberadaan inovasi dan kreativitas layanan perpustakaan turut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kegemaran membaca dan penguatan budaya literasi peserta didik. Namun demikian, optimalisasi peran perpustakaan dalam implementasi GLS masih memerlukan perhatian dan pengembangan berkelanjutan agar perpustakaan mampu berfungsi secara maksimal sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan program literasi sekolah, khususnya pada jenjang SMP di Kecamatan Seririt. Melalui hasil observasi di setiap perpustakaan SMP Negeri se-Kecamatan Seririt, perpustakaan sekolah dikembangkan melalui

penyediaan bahan bacaan, pelaksanaan program literasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan perpustakaan yang baik dan berkelanjutan. Tetapi pengembangan tersebut tidak lepas dari berbagai keterbatasan, seperti masih terbatasnya jumlah dan variasi koleksi tertentu, optimalisasi pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang belum merata, serta keterbatasan sumber daya dalam mendukung inovasi dan penguatan program literasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, eksistensi perpustakaan sekolah di SMP se-Kecamatan Seririt belum sepenuhnya menunjukkan pengelolaan yang optimal. Meskipun jumlah koleksi relatif banyak, sebagian bahan bacaan belum sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik tingkat SMP. Koleksi bacaan fiksi masih terbatas dan didominasi terbitan lama, sementara koleksi nonfiksi cenderung memiliki tingkat kesulitan yang kurang sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi.

Selain aspek koleksi, ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan turut menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Fasilitas ruang baca, kelengkapan sarana pendukung, serta pemanfaatan teknologi informasi merupakan unsur yang berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna dan pengembangan layanan literasi yang inovatif. Perpustakaan sekolah idealnya memiliki tata ruang yang mampu menunjang berbagai aktivitas literasi, seperti kegiatan membaca, pembelajaran mandiri, maupun pelaksanaan program literasi sekolah. Namun, dalam praktik penyelenggaraan perpustakaan sekolah, aspek sarana dan prasarana masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar pengelolaan layanan

perpustakaan dapat berjalan secara efektif dan mendukung pelaksanaan GLS secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan fasilitas perpustakaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan eksistensi perpustakaan dalam mendukung budaya literasi di lingkungan SMP, khususnya di Kecamatan Seririt. Standar perpustakaan mengharuskan ruang perpustakaan dirancang untuk mendukung mobilitas pengguna, kemudahan akses koleksi, dan penyelenggaraan berbagai aktivitas literasi secara efektif.

Di sekolah perpustakaan tidak semata-mata dimaknai sebagai keberadaan fisik, melainkan tercermin dari perannya sebagai pusat sumber belajar yang mampu mengintegrasikan inovasi, kreativitas, dan layanan literasi berbasis teknologi untuk meningkatkan kegemaran membaca peserta didik. Perpustakaan yang dikelola secara inovatif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan indeks pembangunan literasi sekolah, sekaligus memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi di lingkungan SMP Negeri se-Kecamatan Seririt, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi salah satu strategi yang dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca dan membangun kebiasaan literasi peserta didik secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan literasi yang mendukung pelaksanaan program GLS. Dalam penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan kegiatan literasi. Melalui berbagai program dan layanan literasi di masing-masing SMP Negeri se-Kecamatan Seririt, perpustakaan

diharapkan mampu menjadi ruang edukatif yang menunjang aktivitas membaca, belajar mandiri, serta kegiatan literasi sekolah secara berkelanjutan. Perlu adanya optimalisasi fungsi dan program perpustakaan menjadi bagian penting dalam memperkuat eksistensi perpustakaan sebagai pendukung utama implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang SMP di Kecamatan Seririt.

Penelitian mengenai eksistensi perpustakaan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diarahkan pada pengkajian peran, fungsi, dan program perpustakaan sebagai bagian integral dalam penguatan budaya literasi di sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya diposisikan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai pusat pelaksanaan berbagai program literasi yang berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca peserta didik. Secara normatif, perpustakaan memiliki fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif yang mendukung keberlangsungan kegiatan GLS melalui layanan dan program literasi yang terencana dan berkelanjutan. Namun demikian, kajian mengenai eksistensi perpustakaan dalam implementasi GLS masih cenderung menempatkan literasi sekolah pada aspek program secara umum, sementara analisis yang menitikberatkan pada peran dan fungsi perpustakaan sebagai penggerak utama kegiatan literasi sekolah masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, kajian mengenai keterkaitan antara fungsi perpustakaan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah menjadi penting untuk memahami posisi strategis perpustakaan dalam mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan SMP khususnya di Kecamatan Seririt.

Penelitian mengenai eksistensi perpustakaan sekolah dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi penting dilakukan untuk mengkaji peran

dan fungsi perpustakaan sebagai pendukung utama kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini diarahkan untuk memahami posisi perpustakaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan GLS berdasarkan prinsip dan standar penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual mengenai eksistensi perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi serta menjadi rujukan dalam pengembangan fungsi dan program perpustakaan sekolah dalam mendukung penguatan budaya literasi pada jenjang SMP.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Budaya literasi di lingkungan pendidikan belum berkembang secara optimal.
2. Perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar dan pusat kegiatan literasi.
3. Ketersediaan bahan bacaan yang mendukung kegiatan literasi masih terbatas.
4. Sarana dan prasarana perpustakaan belum sepenuhnya mendukung pengembangan budaya literasi.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan literasi dan layanan perpustakaan masih perlu dikembangkan.
6. Program literasi berbasis perpustakaan belum dilaksanakan secara inovatif dan berkelanjutan.
7. Peran tenaga perpustakaan dan pendidik dalam pengembangan literasi belum berjalan secara optimal.

8. Kajian akademik mengenai eksistensi perpustakaan dalam mendukung program literasi sekolah masih perlu diperluas dan diperdalam.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan pada SMP Negeri se-Kecamatan Seririt sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.
2. Kajian penelitian difokuskan pada eksistensi perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang ditinjau dari peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pendukung kegiatan literasi sekolah.
3. Eksistensi perpustakaan yang dikaji meliputi aspek pengelolaan perpustakaan, ketersediaan koleksi bahan bacaan, layanan perpustakaan, sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta peran tenaga perpustakaan dalam mendukung kegiatan literasi sekolah.
4. Penelitian ini dibatasi pada integrasi program Gerakan Literasi Sekolah dengan layanan dan kegiatan perpustakaan, baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan membaca, pemanfaatan fasilitas perpustakaan, maupun program literasi yang melibatkan perpustakaan sekolah.
5. Kajian kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan sekolah dibatasi berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan dukungan perpustakaan terhadap implementasi GLS.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk eksistensi perpustakaan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada SMP Negeri se-Kecamatan Seririt?
2. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada SMP Negeri se-Kecamatan Seririt?
3. Bagaimana integrasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan layanan dan kegiatan perpustakaan di SMP Negeri se-Kecamatan Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk eksistensi perpustakaan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada SMP Negeri se-Kecamatan Seririt.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada SMP Negeri se-Kecamatan Seririt.
3. Untuk mengetahui integrasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan layanan dan kegiatan perpustakaan pada SMP Negeri se-Kecamatan Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, literasi, dan manajemen perpustakaan sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperkuat kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Temuan mengenai kondisi nyata perpustakaan sekolah membantu pemerintah mengetahui kebutuhan fasilitas, kualitas layanan, serta dukungan sumber daya yang masih kurang, sehingga dapat digunakan untuk merumuskan program peningkatan perpustakaan, penyusunan anggaran yang lebih tepat sasaran, serta penyempurnaan regulasi literasi di tingkat nasional maupun daerah.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Menjadi dasar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peranan perpustakaan dalam mendukung budaya literasi sekolah, memberikan gambaran konkret mengenai kendala dan potensi perpustakaan sehingga pihak sekolah dapat menyusun strategi peningkatan fasilitas, koleksi, serta program literasi yang lebih efektif, dan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi dan sumber belajar utama di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Guru

Sebagai sumber pendukung pembelajaran yang menyediakan bahan ajar, buku pengayaan, dan referensi yang relevan. Perpustakaan membantu guru mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan literasi peserta didik.

1.6.2.4 Bagi Siswa

Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar terbuka, tempat bereksplorasi, dan pusat pengembangan literasi pribadi.

